

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sectio caesarea (SC) merupakan salah satu operasi tertua dan terpenting dibidang obstetri. Setiap ibu tentunya mengharapkan yang terbaik untuk anaknya sehingga ibu menginginkan anaknya lahir dengan normal, tetapi di dunia kedokteran operasi *sectio caesarea* merupakan prosedur yang sangat penting dan sering kali menjadi pilihan utama dalam menghadapi situasi persalinan yang berisiko. *Sectio caesarea* bukan hanya sekadar alternatif persalinan, tetapi juga merupakan langkah medis yang dapat menyelamatkan nyawa ibu dan bayi dalam kondisi tertentu. *Sectio caesarea* merupakan suatu tindakan pembedahan untuk mengeluarkan janin melalui sayatan yang dibuat pada dinding perut dan dinding rahim. Persalinan dengan metode SC dilakukan berdasarkan indikasi medis baik bagi ibu maupun janin, seperti plasenta previa, kelainan penampilan atau posisi janin, serta indikasi lain yang mengancam jiwa ibu dan janin. (Ferni, E. N., Lada, C. O., Dinah, M., Lerik, C., Trisno, I., & Ruliati, L. P. 2021).

Prevelensi *Sectio caesarea* (SC) menurut World Health Organization (WHO 2021) penggunaan operasi caesar terus meningkat secara global, kini mencakup (21%) dari semua kelahiran. Angka ini akan terus meningkat selama dekade mendatang, dengan hampir sepertiga (29%) dari semua kelahiran kemungkinan akan terjadi melalui operasi caesar pada tahun 2030. Di Indonesia, berdasarkan data Riskesdas tahun 2018, angka kelahiran melalui operasi *Sectio caesarea* (SC) mencapai 17,6%. Angka ini menunjukkan variasi yang mencolok di berbagai daerah, dengan tingkat SC tertinggi ditemukan di Jakarta, yaitu 31,1%, dan terendah di Papua, yang hanya mencapai 6,7% dari total persalinan. Selain itu data dari Survei Kesehatan Indonesia (SKI 2023) mencatat bahwa secara keseluruhan, jumlah persalinan dengan metode SC di Indonesia mencapai 25,9%, Terdapat peningkatan yang signifikan dalam jumlah persalinan melalui operasi *Sectio caesarea* (SC) di Indonesia dibandingkan tahun sebelumnya. Tren ini menunjukkan bahwa semakin banyak ibu yang memilih atau membutuhkan metode SC, yang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti akses ke layanan kesehatan

yang lebih baik, meningkatnya kesadaran tentang pilihan persalinan, dan perubahan dalam praktik medis. Peningkatan ini juga mencerminkan pentingnya pemantauan dan evaluasi terhadap keputusan medis untuk memastikan keselamatan ibu dan bayi. dapat disimpulkan bahwa secara umum terjadi peningkatan dalam penggunaan *sectio caesarea* terutama di daerah-daerah seperti Jakarta dan Sumatera Utara, yang memiliki angka *sectio caesare* lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata nasional. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan adanya peningkatan dalam angka *sectio caesare* di Indonesia, terutama di daerah-daerah dengan fasilitas medis yang lebih baik.

Sebanyak 68% ibu post partum mengalami nyeri karena selama prosedur, dokter melakukan sayatan pada beberapa lapisan jaringan, termasuk kulit, jaringan lemak, otot dan rahim. Proses pemisahan ini menyebabkan trauma pada jaringan, yang memicu respon nyeri. yang dapat menimbulkan berbagai masalah seperti kesulitan dalam perawatan bayi, bergerak naik turun dari tempat tidur dan mengatur posisi yang nyaman selama menyusui akibat adanya nyeri. Rasa nyeri tersebut akan menyebabkan ibu menunda pemberian asi sejak awal pada bayinya, karena rasa tidak nyaman selama proses menyusui berlangsung atau peningkatan intensitas nyeri setelah operasi (Batubara, 2019). Ibu yang sudah mengalami operasi *sectio caesarea* dapat mengalami nyeri sedang sampai berat. Durasi nyeri dapat bertahan selama 24 jam sampai 48 jam, tapi bisa bertahan lebih lama tergantung pada bagaimana ibu mampu menahan dan menanggapi rasa sakit (Agustin, R. R., Koeryaman, M. T., & DA, I. A. (2020)). Untuk mencegah terjadinya komplikasi lebih lanjut Post *Sectio caesarea*, maka diperlukan suatu intervensi keperawatan. Penanganan rasa nyeri dapat dilakukan dengan cara farmakologis, non farmakologis dan atau kombinasi keduanya (Santoso et al, 2022).

Salah satu teknik non farmakologis yang dapat digunakan untuk mengurangi rasa nyeri post operasi adalah dengan Mobilisasi Dini. Mobilisasi dini adalah suatu intervensi yang dilakukan untuk memulai aktivitas fisik pasien setelah menjalani prosedur bedah, dengan tujuan untuk mempercepat pemulihan dan mencegah komplikasi. Menurut Imron, S. (2020) mobilisasi dini mencakup serangkaian aktivitas yang dimulai dari latihan ringan di tempat tidur hingga pasien dapat berdiri dan berjalan secara mandiri. Mobilisasi dini setelah operasi *sectio*

caesar memiliki beberapa manfaat yang signifikan dalam mengurangi intensitas nyeri antara lain, membantu mengurangi kecemasan dan stress yang berkontribusi pada peningkatan kualitas tidur dan dapat mengurangi persepsi nyeri, Mengurangi Kekakuan Otot: Dengan bergerak, otot-otot sekitar area bedah menjadi lebih lentur, yang dapat mengurangi kekakuan dan nyeri.

Menurut penelitian sunengsih, D., & nuraini, N. Tahun 2022 didapatkan hasil gambaran usia responden mayoritas adalah 21-35 tahun dengan jenis kelamin perempuan. Responden sebelum dilakukan mobilisasi dini sebagian besar kategori skala nyeri berat (7-9) berjumlah 20 orang (57%). Rata-rata skala nilai nyeri setelah dilakukan mobilisasi dini terbanyak yang dialami responden adalah kategori skala nyeri sedang (4-6) yakni sebanyak 18 orang (51%).

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka peneulis termotivasi dan tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Mobilisasi Dini Untuk Mengurangi Gangguan Rasa Nyaman Nyeri Pada Ibu Post *Sectio caesarea* Di RSUD Sidikalang Tahun 2025.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam studi kasus ini “Bagaimana Implementasi Mobilisasi Dini Dalam Mengurangi Gangguan Rasa Nyaman Nyeri Pada Ibu Post *Sectio caesarea* RSUD Sidikalang?

C. Tujuan Studi Kasus

1. Tujuan Umum: Tujuan penelitian ini adalah menggambarkan mobilisasi dini untuk mengurangi gangguan rasa nyaman nyeri pada ibu post *sectio caesarea*.
2. Tujuan Khusus
 - a. Menggambarkan karakteristik pasien *sectio caesarea*
 - b. Menggambarkan gangguan rasa nyaman nyeri sebelum mobilisasi dini pada ibu post *sectio caesarea*.
 - c. Menggambarkan gangguan rasa nyaman nyeri sesudah mobilisasi dini pada ibu post *sectio caesarea*.
 - d. Mengidentifikasi perbedaan tingkat rasa nyeri pada ibu post *Sectio caesarea* sebelum dan sesudah mobilisasi dini.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Subyek Studi Kasus

Studi Kasus ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menambah pengetahuan tentang implementasi mobilisasi dini untuk mengurangi nyeri pada ibu post *sectio caesarea*.

2. Bagi Tempat Studi Kasus

Studi Kasus ini diharapkan dapat menambah keuntungan bagi lahan praktek untuk menambahkan petunjuk tentang pengembangan pelayanan praktek untuk mengurangi nyeri post *sectio caesarea*.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil Studi Kasus menjadi pelengkap yang berguna bagi peningkatan kualitas pendidikan, menjadi referensi serta bahan bacaan di ruang belajar Prodi D-III Keperawatan Dairi Poltekkes Kemenkes Medan.